

GAMBARAN PENINGKATAN ANGKA PENGANGGURAN NASIONAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Alifia Azzahrah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang

e-mail: alifiaazzahrah123@gmail.com

Abstrak

Pada 30 Januari 2020, WHO mengumumkan darurat kesehatan global untuk melacak penyebaran Covid-19. Menyikapi pandemi COVID-19, pemerintah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau physical distancing di sebagian besar wilayah Indonesia. Penerapan PSBB dan physical distancing telah membawa perubahan struktur sosial masyarakat, sehingga banyak pelaku usaha yang merugi atau bangkrut akibat PHK, baik di sektor formal maupun informal. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk melukiskan gambaran meningkatnya pengangguran nasional di masa pandemi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta yang terdaftar di BPS menggunakan teknik sampling. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang dapat diakses secara bebas melalui situs resmi BPS. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa tingkat pengangguran nasional akan cenderung tetap konstan pada 2019-2020 dan meningkat pada 2021. Pada tahun 2021, Provinsi Riau menjadi provinsi dengan jumlah pengangguran tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Langkah strategis untuk mengatasi pengangguran di masa pandemi COVID-19 dapat dilakukan dengan mengembangkan program padat karya dan kewirausahaan.

Kata kunci: BPS, Pandemi Covid-19, Industri, Pengangguran

Abstract

On January 30, 2020, WHO declared a global health emergency to track the spread of Covid-19. In response to the COVID-19 pandemic, the government has imposed social distancing restrictions (PSBB) or physical distancing in most parts of Indonesia. . The implementation of PSBB and physical distancing has brought about changes in the social structure of the community, so that many business actors have lost or went bankrupt due to layoffs, both in the formal and informal sectors. For this reason, this research was conducted to paint a picture of increasing national unemployment during the pandemic. The type of research used in this research is quantitative associative research. The sample in this study were all participants registered with BPS using a sampling technique. The data sources used are secondary data sources which can be freely accessed through the official BPS website. Based on the research, it is known that the national unemployment rate will tend to remain constant in 2019-2020 and increase in 2021. In 2021, Riau Province is the province with the highest number of unemployed in the last three years. Strategic steps to overcome unemployment during the COVID-19 pandemic can be taken by developing labor-intensive and entrepreneurship programs.

Keywords: BPS, Covid-19 Pandemic, Industry, Unemployment

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona pertama kali terdeteksi di China di kota Wuhan pada akhir Desember 2019. Pada 30 Januari 2020, WHO mengumumkan keadaan darurat kesehatan global. Pada 13 Maret 2020, WHO mengumumkan keadaan darurat global akibat wabah Covid-19. Kemudian, pada 31 Maret 2020, lebih dari 1/3 manusia dunia diblokir atau dikarantina (Kiranti dan Nugroho, 2021). Indonesia pertama kali melaporkan dua kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Kasus yang dikonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kematian per 31 Maret 2020. Angka kematian Covid-19 di Indonesia adalah 8,9%, persentase tertinggi di Asia Tenggara (Kementerian Kesehatan, 2020).

Virus Wuhan terus menyebar ke seluruh dunia. Lalu lintas telah menjadi terbatas dan bahkan kurungan antar negara semakin memperlambat aktivitas ekonomi global. Yang paling penting, beberapa kepanikan konsumen dan perusahaan telah mengubah pola konsumsi kebiasaan dan menciptakan anomali pasar.

Dampak lain dari pandemi ini adalah impor Indonesia turun 3,7% secara year-to-date pada periode Januari-Maret 2020. Sebanyak 12.703 penerbangan lainnya dibatalkan di 15 bandara. Pembatalan berlangsung dari Januari hingga Februari. Rincian penerbangan adalah 11.680 penerbangan domestik dan 1.023 penerbangan internasional. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan, jika pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan turun 2,3%, bahkan bisa melebihi -0,4% akibat pandemi ini (Indayani & Hartono, 2020).

Menyikapi pandemi COVID-19, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sebagian besar wilayah Indonesia. Masalah PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu warga di suatu daerah yang diduga terinfeksi dan/atau terkontaminasi dalam rangka mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau infeksi (Permenkes Nomor 9 Tahun 2020). Hal ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan penyebaran lebih lanjut. Selama masa PSBB, sejumlah kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dibatasi. Misalnya, beberapa area kantor atau agensi telah ditutup, kegiatan keagamaan dan transportasi umum telah dibatasi.

Kebijakan lain yang diterapkan adalah penerapan social distancing. Social distancing berarti mencoba mengurangi kontak dekat dengan banyak orang, atau bisa juga disebut physical distancing. Kebijakan ini digunakan untuk menghadapi tekanan beban pelayanan kesehatan. Kebijakan ini

diterapkan dengan melakukan aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia di rumah. Dimulai dengan kegiatan belajar, bekerja, dan keagamaan di rumah.

Penerapan PSBB dan physical distancing telah membawa perubahan tatanan sosial di masyarakat sehingga banyak pelaku usaha yang merugi atau bangkrut. Banyak perusahaan dan pabrik yang bergantung pada China untuk bahan baku dan produk terpengaruh. Keputusan untuk memberhentikan dan memberhentikan karyawan dipaksa oleh perusahaan kecil dan besar. Hal ini juga menyebabkan peningkatan pengangguran yang signifikan.

APBN mencatat kenaikan defisit sebesar 6,27% dari pendapatan domestik bruto pada 2020. Selain itu, pandemi Covid-19 mempengaruhi jumlah karyawan yang dirumahkan, membuat mereka menganggur akibat PHK baik di sektor formal maupun informal. Sebagian besar PHK terjadi di sektor usaha mikro. PHK di sektor informal diperkirakan mencapai 56,7% dari total tenaga kerja (Indayani & Hartono, 2020).

Dampak pandemi COVID-19 telah berdampak pada semua sektor ekonomi seperti sektor pariwisata, sektor rumah tangga, sektor UKM, sektor keuangan dll Firdaus (di Krisnandika, 2021). Hingga 30 Agustus 2020, 1.212.508 pekerja Jawa terdampak pandemi Covid-19 (termasuk PHK, dirumahkan, dan rugi usaha). Selain itu, beberapa perusahaan membatasi rekrutmen pegawai baru (Kementerian Ketenagakerjaan 2021).

Pada penelitian sebelumnya, Kiranti dan Nugroho (2022) menemukan bahwa hasil kajian tentang merebaknya pandemi Covid-19, berdasarkan antara lain analisis regresi yang dilakukan dalam kesimpulan bahwa pengangguran signifikan selama periode tersebut, mempengaruhi perubahan peta ketenagakerjaan di Indonesia. 2019-2020, khususnya di perkotaan. Ryansyah dan Tambunan (2021) juga menunjukkan bahwa hasil studi yang sama tentang pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Akibat pandemi Covid-19, tingkat pengangguran terbuka (TPT) meningkat cukup tinggi dibandingkan Februari 2020, sebesar 1,32 persen. Jalil dan Casnelli (2019) menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran meningkat selama pandemi ini. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, dimana sumber data yang diambil bukan dari instansi yang kredibel, melainkan hanya membahas secara permukaan tanpa mempertimbangkan karakteristik, serta hanya fokus pada sektor informatika. Maka penelitian ini mengusung judul “Gambaran Peningkatan Angka Pengangguran Nasional di Tengah Pandemi Covid-19” untuk mengetahui gambaran peningkatan angka pengangguran selama pandemi Covid-19 melalui

sumber informasi yang kredibel dan juga mempertimbangkan karakteristik pada seluruh sektor yang terdampak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pandemi Covid-19

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) dapat diartikan sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Penyakit ini dimulai pada akhir Desember 2019 dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China (Li et al, 2020). Virus ini termasuk dalam keluarga yang sama dengan virus yang menyebabkan SARS dan MERS. Meskipun berasal dari keluarga yang sama, SARS-CoV-2 lebih menular daripada SARS-CoV dan MERS-CoV (China CDC, 2020). Proses penularan yang cepat mendorong WHO untuk menetapkan COVID-19 sebagai KKMMD/PHEIC pada 30 Januari 2020 (Kementerian Kesehatan, 2020).

b. Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), pengangguran dalam indikator ketenagakerjaan adalah sekelompok orang yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan atau mempersiapkan bisnis baru, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena mereka diterima untuk bekerja tetapi belum mulai bekerja.

c. Hipotesis

Giuliadi (2013) mengatakan demikian; Hipotesis adalah asumsi, kesimpulan, atau jawaban sementara untuk masalah yang dirumuskan dalam perumusan masalah sebelumnya. Hipotesis penelitian ini adalah: Ada gambaran meningkatnya pengangguran nasional di tengah pandemi Covid-19.

III. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yang berarti bahwa penelitian ini bertujuan untuk memeriksa hubungan antara dua atau lebih variabel, Sugiyono (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengangguran variabel (X) selama pandemi Covid-19 variabel (Y).

b. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah jumlah pengangguran selama pandemi. Subjek penelitian adalah pengangguran yang terdaftar di BPS sesuai kriteria resmi. Dalam penelitian kuantitatif, objek penyelidikan muncul dalam bentuk populasi dan sampel. Rincian lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah semua semua pengangguran yang ada di Indonesia
- b. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pengangguran yang terdaftar oleh Badan Pusat Statistik dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan dari sumber data yang tersedia (Sugiyono, 2019).

c. Lokasi Penelitian

Latar atau tempat yang digunakan dalam mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah website resmi Badan Pusat Statistik Republik Indonesia yang dapat diakses melalui www.bps.go.id.

d. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengangguran (X) atau variabel independen dalam penelitian ini adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang bersiap untuk memulai bisnis, atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena mereka telah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2014)
2. Pandemi covid-19 atau variable (Y) terkait penelitian ini merupakan masa pandemi yang terjadi pada 2020-2022 ketika WHO mengidentifikasi COVID-19 sebagai KKMMMD/PHEIC pada 30 Januari 2020 (Kementerian Kesehatan, 2020).

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Pustaka dan menggunakan data sekunder yang tersedia melalui situs resmi BPS. Metode ini digunakan untuk memperoleh teori yang mendukung penelitian dengan membaca

berbagai buku referensi, jurnal dan dokumen lain yang terkait dengan masalah yang sedang dipelajari, yang juga akan berfungsi sebagai dasar teoritis dan digunakan untuk menemukan data yang diperlukan untuk analisis yang diperlukan.

f. Pengolahan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan statistik. Pengujian statistik data penelitian yang diperoleh diproses dengan program SPSS menggunakan IBM SPSS versi 25. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis menggunakan satu analisis varian. Analisis satu arah dilakukan pada variabel penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan sifat-sifat dari setiap variabel penelitian. Secara umum, hanya distribusi dan persentase dari setiap variabel yang dipelajari yang dihasilkan dalam analisis ini. Analisis satu varian ini digunakan untuk menggambarkan dua variabel antara variabel X (pengangguran) dan variabel Y (pandemi covid-19).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka hasil analisa univariatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Nasional

Pengangguran	Tahun		
	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Persentase	4.98	4.94	6.26
Jumlah Orang	6898.8	6925.49	8746.01

Sumber Data: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa persentase pengangguran secara nasional konstan dari tahun 2019-2020 namun memasuki tahun 2021 jumlahnya meningkat drastis dari 4.9% menjadi 6.2% terjadi peningkatan hampir 2% pasca pandemic covid-19.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka hasil analisa univariatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tahun		
	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Laki – Laki	5.24	7.46	6.74
Perempuan	5.22	6.46	6.11

Sumber Data: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa kategori jenis kelamin pada tahun 2019 ada 5.24% laki-laki menjadi pengangguran, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 7.46% dan pada tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 6.74%. sedangkan pada perempuan di tahun 2019 jumlahnya 5,22% pada tahun 2020 meningkat menjadi 6.46% dan pada tahun 2021 menurun menjadi 6.11%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka hasil analisa univariatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal

Jenis Kelamin	Tahun		
	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
Perkotaan	6.29	8.98	8.32
Perdesaan	3.92	4.71	4.17

Sumber Data: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa kategori daerah tempat tinggal pada tahun 2019 ada 6.29% pengangguran berasal daerah tempat tinggal perkotaan, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 8.98% dan pada tahun 2021 jumlahnya menurun menjadi 8.32%. sedangkan pada kategori tempat tinggal perdesaan di tahun 2019 jumlahnya 3.92% pada tahun 2020 meningkat menjadi 4.71% dan pada tahun 2021 menurun menjadi 4.17%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka hasil analisa univariatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Tahun		
	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)
15-19 tahun	26.12	24.34	23.91
20-24 tahun	15.64	18.71	17.73
25-29 tahun	7.19	9.77	9.26

30-34 tahun	3.52	5.75	5.43
35-39 tahun	2.25	4.32	4.02
40-44 tahun	2.06	3.92	3.42
45-49 tahun	1.81	3.54	3.3
50-54 tahun	1.65	3.61	2.18
55-59 tahun	1.3	3.21	1.98
60 tahun keatas	0.68	1.7	2.73

Sumber Data: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa kategori kelompok umur. Mayoritas pengangguran terjadi pada kelompok usia 15-19 tahun dengan rata-rata pengangguran lebih dari 20% bahkan pada tahun 2019 sempat menyentuh 26.1%. Sedangkan kelompok usia 20-24 tahun menempati urutan kedua sebagai kelompok usia dengan jumlah pengangguran terbanyak dengan rata-rata diatas 10%. Kemudian kelompok usia 25-29 tahun menempati urutan ketiga sebagai kelompok usia dengan pengangguran terbanyak diatas 7%. Berdasarkan tabel diatas diketahui dari tahun 2019-2020 terjadi peningkatan pengangguran terutama akibat pandemi covid-19 dan sedikit menurun ditahun 2021.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian maka hasil analisa univariatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur

		Tahun			
		2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	
Tertinggi	Jawa Barat	7.78	Banten 7.99	Kep. Riau 10.12	
Terendah	Bali	1.22	Bali 1.25	Sulawesi Barat 3.28	
Nasional	Indonesia	4.98	4.94	6.26	

Sumber Data: Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebaran pengangguran berdasarkan provinsi. Pada tahun 2019 diketahui Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah pengangguran terbanyak (7.7%) Bali menjadi provinsi dengan pengangguran paling sedikit antara tahun 2019-2020 dengan (1.2%). Sedangkan Banten menjadi provinsi dengan pengangguran terbanyak ditahun 2020 (7.9%). Kepulauan riau menjadi provinsi dengan pengangguran terbanyak (10.1%) dan Sulawesi Barat menjadi provinsi dengan jumlah paling sedikit di tahun 2021 (3.2%).

b. Pembahasan

Sejak pandemi Covid-19, banyak dampak yang ditimbulkan oleh pandemi ini telah dirasakan dari segi ekonomi serta politik, sosial dan budaya. Dari perspektif ekonomi, pandemi ini juga tampaknya meningkatkan pengangguran di Indonesia karena banyak perusahaan telah menutup atau menghentikan operasi mereka, sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk memberhentikan karyawan mereka. Kemudian lockdown dan PSBB membuat konsumen barang dan jasa atau pelanggan mengurangi konsumsinya, sehingga bisnis tutup secara ekonomi dan membuat mereka menganggur, serta tingginya ketakutan dan aturan pemerintah untuk tetap di rumah selama pandemi ini membatasi orang untuk bekerja atau berbisnis, sehingga mereka lebih memilih untuk menganggur karena adanya aturan tersebut.

Untuk saat ini, perusahaan yang berada di bawah tekanan besar yakni perusahaan manufaktur. Hal ini terjadi karena ketergantungan mereka terhadap rantai bisnis internasional yang sangat kuat, sehingga menghambat proses produksi. Salah satu industri yang telah mengalami efek Coronavirus yakni industri perfilman dan industri kreatif. Pekerja kreatif perfilman (aktor dan aktris), proses promosi bahkan penutupan bioskop pemutaran film secara luas. Hal ini sangat berdampak dan menghambat perekonomian profesi tersebut.

Menurut Kementerian Ketenagakerjaan (2021), sebanyak 212.394 pekerja sektor formal dirumahkan, dengan total 1.205.191 orang dirumahkan. Dari sektor informal, Kemenaker menemukan sekitar 282.000 orang tidak memiliki pendapatan. Sementara itu, jumlah pekerja yang terkena PHK mencapai 454.000 di sektor formal dan 537.000 di sektor informal, menurut data dari BP Jamsostek. Selanjutnya, sektor informal menyerap lebih banyak tenaga kerja di Indonesia dibandingkan sektor formal, mencapai 71,7 juta atau 56,7 persen dari total tenaga kerja. Sebagian besar dari mereka bekerja di usaha mikro sebesar 89 persen berdasarkan data 2018. Data menunjukkan bahwa beberapa sektor ekonomi telah kehilangan pekerja akibat pandemi COVID-19. Banyak karyawan kehilangan pekerjaan di tengah penurunan ekonomi selama pandemi. Sektor terbesar yang melakukan PHK adalah sektor informal yang mencapai 71,7 juta orang. Jumlah karyawan yang terkena PHK dan dirumahkan lebih dari 1,5 juta orang, dengan spesifikasi untuk pekerja formal lebih tinggi dari sektor informal yang mencapai 1,2 juta di sektor formal dan 265.000 di sektor informal.

Pandemi Covid-19 memukul 29,12 juta orang (14,28 persen) dari populasi usia kerja, terdiri dari pengangguran akibat Covid-19 (2,56 juta orang), pengangguran (BAK) akibat Pandemi Covid-19 (0,76 juta orang), sementara tidak bekerja akibat pandemi Covid-19 (1,77 juta orang) dan orang yang bekerja namun mengalami pengurangan jam kerja akibat pandemi Covid-19 (24,03 juta orang) (BPS, 2021). Populasi usia kerja yang terkena Covid-19 pada Februari 2021 akibat Covid-19 adalah 19,10 juta orang, turun 10,02 juta orang atau 34,41 persen dari Agustus 2020. Pengurangan terjadi pada komponen populasi aktif karena pengurangan jam kerja karena Covid-19 menjadi 8,31 juta orang (Ryansyah dan Tambunan, 2021).

Pada 2019 dan 2020, tingkat pengangguran untuk pria lebih tinggi daripada wanita. Pekerja Jawa memiliki proporsi laki-laki yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini mengakibatkan lebih sedikit kesempatan kerja bagi pria karena persaingan ketat untuk pekerjaan. Oleh karena itu, persentase pria muda yang menganggur lebih tinggi daripada wanita.

Dilihat dari tempat tinggalnya, ada perubahan karakteristik pengangguran pada 2019 dan 2020. Pada tahun 2019, proporsi pekerja muda yang menganggur lebih tinggi di daerah pedesaan daripada di daerah perkotaan. Tidak seperti sebelumnya, pengangguran kaum muda pada tahun 2020 lebih tinggi di kota-kota daripada di daerah pedesaan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di daerah pedesaan telah menurun sementara pengangguran di daerah perkotaan telah meningkat. Meningkatnya angka pengangguran di perkotaan disebabkan oleh berkurangnya jumlah lowongan pekerjaan di perkotaan selama pandemi Covid-19. Dilihat dari tempat tinggal mereka, pengangguran kaum muda di Pulau Jawa tampak berbeda dalam situasi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, tren pengangguran kaum muda di daerah perkotaan adalah dengan $\exp(-0,161) + 0,207 = 1047$ kali lebih tinggi daripada mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Walter (2020) mengatakan bahwa dampak pandemi Covid-19 lebih besar di daerah perkotaan, yang biasanya didominasi oleh industri dan sektor jasa. Tingginya tren pengangguran perkotaan menunjukkan bahwa daerah pedesaan lebih siap menghadapi pandemi Covid-19 dan menyerap lebih banyak tenaga kerja dari perkotaan.

Menurut Kemenaker, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat digunakan dalam menaklukkan pengangguran pada masa pandemi COVID-19, misalnya: 1.) Kementerian Pertanian terus menyelesaikan penyiapan berbasis kemampuan dan kegunaan melalui program BLK (Balai Latihan Kerja) Tanggap COVID-19. 2.) Program perbaikan untuk memperluas pintu terbuka bisnis bagi pekerja yang terkena dampak COVID-19 adalah sebagai program kerja meningkat dan perintis. 3.) Kemenaker juga telah membuka layanan informasi, konsultasi, dan pengaduan bagi pekerja/buruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di perusahaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa persentase pengangguran nasional cenderung konstan pada tahun 2019-2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021. Mayoritas pengangguran berjenis kelamin laki-laki. Mayoritas usia pengangguran pada usia sekolah yakni 15-19 tahun dan mayoritas pengangguran bertempat tinggal di wilayah perkotaan. Provinsi dengan jumlah pengangguran tertinggi pada tahun 2019 adalah Provinsi Banten kemudian pada tahun 2020 Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama dan pada tahun 2021 Provinsi Kepulauan Riau menjadi provinsi dengan jumlah pengangguran tertinggi selama tiga tahun terakhir.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2020. Dampak Covid-19, Pengangguran DKI Jakarta Tembus Dua Digit. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Agustus 2020. Jakarta: BPS.
- BPS. (2021). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen. Retrieved January 10, 2022, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/-revisi-per-23-11-2020--agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>
- Indayanti, S. Hartono, BB. 2020. Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 18 No. 2 September 2020 P-ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178 DOI:<https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>.
- Kemendes. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf diakses 6 Maret 2020.



- Kemenkes. Situasi Covid-19 di Indonesia. <https://covid19.go.id/artikel/2022/03/05/situasi-covid-19-di-indonesia-update-5-maret-2022>. Diakses 6 Maret 2021.
- Kementerian Ketenagakerjaan. 2021. Ketenagakerjaan dalam Data Edisi 3. Jakarta: Kemnaker.
- Notoadmojo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- P2PTM Kemenkes RI. 2020. Sobat Sehat, Lawan Covid-19 Dengan Menerapkan 3M. Diakses pada tanggal 16 Februari 2021 dari <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakitparu-kronik/page/2/sobat-sehat-lawan-covid-19-dengan-menerapkan-3m>
- Ritonga, MT. dan Yoga Firdaus. 2007. Ekonomi SMA Jilid 2. Jakarta: Penerbit PT. Phibeta
- Ryansyah, M. Tambunan, K. 2021. Dampak Covid - 19 Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Busines*. Vol. 02 No. 04, 2021
- Safitri, Y., Nugroho, L., Permana, S. D. H., Zonyfar, C., Purnia, D. S., Napitulu, D., ... Tallo, A. J. (2020). Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19 "Ide dan Solusi." (T. Q. Media, Ed.), CV Penerbit Qiara Media (First). Pasuruan, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dan R & D. Edisi 2. Bandung Alfabeta
- Thereza, M., Usman, H. 2021. Analisis Pengangguran Usia Muda di Pulau Jawa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Pemuda* Volume 10 Nomor 2 tahun 2021 doi: 10.22146/studipemudaugm.69484